

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MEREDUKSI PERILAKU MEMBOLOS SISWA KELAS VIII SMP PGRI NGAMPRAH

Fauziah Hasanah¹, Teti Sobari², Wiwin Yuliani³

¹ fauziahhasanah224@gmail.com, ² tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³ wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of group guidance services with discussion techniques in overcoming truancy behavior in students. Truancy behavior is defined as a student's absence from school without a valid reason and exceeding the deadline set by the school. This behavior can be caused by a variety of factors, such as economic factors, a lack of responsibility, and environmental influences. Group guidance services with group discussion techniques are one way to help students overcome truancy. This technique is carried out by discussing in group situations continuously and systematically. This study uses a type of mix method with a pre-test post-test group design. The subjects in this study are students of class VIII B SMP PGRI Ngamprah which consists of 8 students. Based on the results of the paired t test with a value of $0.000 < 0.05$, it shows that the H_a hypothesis is accepted and H_o is rejected, which means that there is an influence on group guidance services using discussion techniques to reduce truancy behavior of students in grade VIII B SMP PGRI Ngamprah. The results of the study show that group guidance services with discussion techniques are effective in overcoming truancy behavior in students. This is evidenced by the increase in student attendance at school after participating in group guidance services. This research also shows that group discussion techniques can help students in developing their motivation to learn and their ability to solve problems.

Keywords: *Truancy Behavior, Group Guidance, Discussion Techniques*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi seberapa efektifkah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam membantu siswa mengatasi kebiasaan membolos. Perilaku membolos didefinisikan sebagai ketidakhadiran siswa di sekolah tanpa alasan yang sah dan melebihi batas waktu yang ditentukan oleh sekolah. Perilaku ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, kurangnya rasa tanggung jawab, dan pengaruh lingkungan. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menjadi salah satu strategi efektif untuk membantu siswa dalam menanggulangi perilaku membolos. Teknik ini dilakukan dengan cara berdiskusi dalam situasi kelompok secara berkelanjutan dan sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis *mix method* dengan desain *pre-test post-test group design*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B SMP PGRI Ngamprah yang terdiri dari 8 siswa. Berdasarkan hasil uji paired t test bernilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh terhadap layanan bimbingan kelompok

menggunakan teknik diskusi untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas VIII B SMP PGRI Ngamprah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kehadiran siswa di sekolah setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa teknik diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam mengembangkan motivasi belajar dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah.

Kata Kunci: Perilaku Membolos, Bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dirancang secara cermat dan sistematis untuk membangun suasana belajar yang kondusif dan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini bertujuan untuk mendorong peserta didik agar dapat aktif menggali dan mengembangkan potensi diri mereka dalam ranah spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta untuk memenuhi tuntutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang mencakup kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. (Junaedi, 2019).

Menurut (Gunarsa, 1981) membolos diartikan sebagai meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tanpa izin atau alasan yang sah dari sekolah. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, kelas dijadwalkan, atau sekolah sedang berlangsung, tidak hadir di kelas tanpa sebab tertentu disebut dengan perilaku membolos dalam penelitian ini. Absen dari sekolah dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima secara sosial karena anak-anak yang tidak hadir biasanya mencari hal lain untuk dilakukan. tindakan atau barang negatif yang akan menimbulkan kerugian bagi lingkungan sekitar. Seperti yang dikemukakan Kartono (Annisa Damayanti & Setiawati, 2013) bahwa membolos merupakan tindakan yang bertentangan dengan aturan sosial, yang dapat disebabkan oleh kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

Perilaku membolos bisa dikatakan perilaku yang sudah biasa atau sering dilakukan oleh pelajar. Hasil belajar siswa yang rendah menunjukkan bahwa seseorang tidak fokus atau tidak memiliki tanggung jawab. Menurut Bachri Thalib, perilaku menyimpang, khususnya pembolosan, dapat menimbulkan dampak negatif baik bagi individu maupun orang lain. Dampak-dampak ini dapat mencakup ketidakmampuan

untuk berhasil, siswa mengganggu teman-teman mereka di kelas saat waktu senggang, kecemasan yang tidak rasional, melankolis, dan depresi, kesulitan berinteraksi dengan orang lain, dan ketergantungan yang berlebihan pada guru. (Busmayaril & Umairoh, 2018).

Menurut (Nurminah, 2020) Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis pendampingan yang menggunakan dinamika kelompok dan media kelompok dengan tujuan membantu setiap orang mewujudkan potensi dirinya. Setiap orang dipersilakan untuk menyuarakan pemikirannya, menjawab, memberikan saran, dan terlibat dalam kegiatan kelompok lainnya. Topik-topik yang dibahas dalam kelompok ini semuanya bermanfaat bagi individu maupun satu sama lain. Tujuan bimbingan kelompok adalah membantu setiap orang menemukan dan menyadari potensi dirinya.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini harus sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa mudah memahami dan tertarik untuk memberikan pendapat. Model teknik yang dapat memudahkan siswa untuk saling mengeluarkan pendapat yaitu teknik diskusi. Teknik diskusi kelompok merupakan prpses suatu pemebrian bantuan khususnya membantu suatu kelompok dengan melakukan diskusi yang berkelanjutan dan metodis dalam lingkungan kelompok. Oleh karena itu, dalam menerapkan bimbingan kelompok, pendekatan diskusi kelompok digunakan untuk memecahkan masalah, memperjelas masalah tersebut dan mendorong pertumbuhan pribadi. (Priyatno, 2016).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Mixed method. Mixed methods merupakan cara penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif (angka dan data statistik) dan kualitatif (teks, deskripsi, dan pengalaman) untuk memahami suatu masalah penelitian secara lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini menggunakan desain explanatory sequential yang merupakan salah satu desain metode campuran untuk memulai pengumpulan data dengan metode kuantitatif terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif.

Penelitian dilaksanakan di SMP PGRI Ngamprah yang berlokasi di Kab. Bandung Barat, dengan jumlah sample 8 orang siswa kelas VIII B. Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan pemberian angket dan pemberian pre-test dan post-test.

Untuk teknik pengumpulan data kualitatif yaitu dengan menggunakan hasil wawancara dengan 8 orang siswa dan 1 guru Bimbingan dan Konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat mengetahui perubahan yang dialami oleh siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan. Perubahan yang dimaksud ialah penurunan skor total perilaku membolos siswa yang berarti kegiatan layanan tersebut dapat mengurangi perilaku membolos siswa.

tabel 1.1 Data hasil perbandingan Pretest dan Posttest

No	Nama	Skor Total Pretest	Skor Total Posttest
1	Rangga Maulana	89	80
2	M. Gilang P	88	80
3	M. Yusuf R	88	74
4	M. Rehan	90	75
5	M. Hilal	89	74
6	Intan N	90	70
7	Zahrah	89	76
8	Apriliani Putri	89	78
Jumlah		712	607
Rata-rata		89	76

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa mengalami penurunan skor yang begitu signifikan. Pada tes awal (pretest), diketahui bahwa 8 siswa tergolong kategori tinggi dengan skor rata-rata 89. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, hasil tes akhir menunjukkan bahwa 8 siswa tersebut turun ke kategori sedang dengan skor rata-rata 76. Penurunan skor pada tes terkait perilaku membolos menjadi bukti nyata bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi memberikan dampak positif dalam mengurangi perilaku membolos siswa.

tabel 1.2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.250	8	.150	.849	8	.093
POSTTEST	.166	8	.200*	.937	8	.582

Berdasarkan tabel diatas nilai Signifikan. Shapiro-Wilk menunjukkan skor hasil pretest sebesar $0.093 > 0,05$ dan posttest sebesar $0.582 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test merupakan data yang berdistribusi normal.

tabel 1.3 Hasil Uji Paired T Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
						Lower	Upper		
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	13.12500	3.83359	1.35538	9.92004	16.32996	9.684	7	.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas VIII B.

Selanjutnya hasil wawancara bersama guru BK dan siswa, keduanya memiliki kendala dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, salah satu yang menjadi kendala guru yaitu tidak adanya jam khusus guru BK untu masuk kelas sehingga sulit untuk melakukan layanan, dan kendala yang dialami oleh siswa yaitu tidak percaya diri dan sulit untu mengemukakan pendapat atau masalah dalam diskusi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan kepada siswa kelas VIII B SMP PGRI Ngamprah sebanyak 8 orang, bisa dikatakan baik dan efektif. Perbandingan skor pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan belajar yang positif pada peserta didik, sebelum dilakukannya layanan bimbingan kelompok siswa mengalami skor perilaku membolos yang tinggi, sedangkan setelah

dilakukannya layanan bimbingan kelompok siswa mengalami penurunan skor menjadi kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku membolos siswa.

Kemudian dari hasil uji normalitas pada tabel Shapiro-Wilk bahwa nilai signifikan post-test sebesar 0,582 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 bisa diartikan bahwa variabel berdistribusi normal. Selanjutnya dari hasil uji paired sample t test menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, uji paired ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap perubahan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mereduksi perilaku membolos siswa kelas VIII B SMP PGRI Ngamprah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriani, 2017) pada siswa MTs Al Muddakir Banjarmasin menggunakan teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok tersebut mengalami pengaruh yang baik dan perubahan sesuai yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini, mengalami beberapa kendala yang dialami oleh siswa dan guru BK. Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini yaitu merasa canggung, malu-malu, pada pertemuan pertama siswa susah untuk beradaptasi dan sulit untuk mengemukakan pendapat, namun ketika sudah diberikan layanan dihari selanjutnya siswa mulai merasa terbiasa dan bisa untuk melakukan diskusi dan saling mengeluarkan pendapat atau saling mengemukakan masalah nya masing – masing.

Kendala yang dialami oleh guru BK yaitu dimana guru BK tidak memiliki jam khusus untuk masuk kelas, sehingga sulit untuk melakukan proses layanan bimbingan kelompok, namun untuk memudahkan guru BK dalam pemberian layanan, guru BK berdiskusi dengan guru mata pelajaran yang kosong atau tidak ada jam kelas untuk diisi oleh guru BK dengan pemberian layanan kepada siswa SMP PGRI Ngamprah.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos siswa mengalami penurunan skor, bisa dilihat dari tabel yang diperoleh nilai sig.(2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ artinya memiliki perbedaan yang signifikan atau memiliki pengaruh

sebelum dan sesudah diberikan layanan, hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Perilaku Membolos siswa kelas VIII B SMP PGRI Ngamprah, setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini mengalami penurunan yang begitu signifikan dari sebelum dilakukannya layanan, terlihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest dimana 8 siswa tersebut berada pada kategori “Tinggi” dan hasil posttest menunjukkan adanya penurunan skor menjadi kategori “Sedang” .

REFERENSI

- Afriani, N. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Di MTS AL Muddakir Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(1), 1–7.
- Annisa Damayanti Bimbingan dan Konseling, F., & Setiawati, D. (2013). *Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA SWASTA DI Surabaya The Study Of Bad Behaviour Of Skipping The Class Private School At Surabaya* (Vol. 03). www.surabaya.go.id
- Busmayaril, B., & Umairoh, E. (2018). Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Menggunakan Konseling Individual. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2659>
- Gunarsa. (1981). *Psikologi Untuk Membimbing*.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Nurminah. (2020). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Peserta Didik Kelas VII.A SMP NEGERI 18 Mataram. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4489>